



Pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, *debt to asset*, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *price earning ratio* terhadap harga saham

Fitri Hardiyanti¹, Munari²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

¹fitri.hardiyanti947@gmail.com, ²Munari0101@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Juni 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

Diterbitkan 26 Agustus 2022

Kata kunci:

Current Ratio; *Debt to Equity*; *Debt to Asset*; *Return on Asset*; Harga Saham

Keywords :

Current Ratio; *Debt to Equity*; *Debt to Asset*; *Return on Asset*; *Stock Prices*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity*, *debt to asset*, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *price earning ratio* terhadap harga saham di perusahaan infrastruktur PT BEL. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 38 Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset*, berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel *Debt to Equity*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning (P/E)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ABSTRACT

The study aims to determine and analyze the effect of the variable *current ratio*, *debt to equity*, *debt to assets*, *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, and *price earning ratio* on stock prices in the infrastructure company PT BEL. This type of research is a quantitative research using secondary data. The sample used in this study were 38 infrastructure companies on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2021 period that met the criteria in this study. Sampling in this study using *purposive sampling* technique. The data analysis technique in this study uses *multiple linear regression analysis techniques (multiple linear regression)*. Based on the result of this study, it is known that the variable *Current Ratio*, *Debt to assets*, has an insignificant negative effect on stock prices. Variables *Debt to Equity*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, and *Price Earning* have no significant positive effect on stock prices. The result of the test show that the variables are *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning (P/E)* have a significant effect on stock prices.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pasar modal telah menjadi pasar penting, yang memainkan peran penting dalam menciptakan kemakmuran ekonomi yang mendorong pembentukan modal dan menopang pertumbuhan ekonomi (Al-Tamimi et al., 2011). Pasar saham lebih dari sekadar tempat untuk memperdagangkan sekuritas, mereka beroperasi sebagai fasilitator antara penabung dan pengguna modal dengan cara pengumpulan dana, berbagi risiko, dan mentransfer kekayaan. Mas Rahmah (2019) mendefinisikan pasar modal (*capital market*) adalah tempat atau sistem untuk memenuhi suatu kebutuhan dana atau modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dan merupakan tempat orang membeli dan menjual Efek. Perusahaan dapat memperoleh modal melalui pasar modal dengan menjual saham mereka, sebaliknya investor dapat melakukan investasi kepada perusahaan yang dinilai mereka menguntungkan. Pasar modal di negara mana pun merepresentasikan peluang investasi dan faktor penting yang dapat menarik minat dalam dan luar negeri, dan dalam beberapa tahun terakhir telah melihat upaya besar di sebagian besar negara berkembang negara untuk meningkatkan iklim investasi di dalamnya dengan menciptakan kondisi yang tepat untuk menarik investasi dan tanpa pasar tersebut, negara tidak bisa mendapatkan sumber daya keuangan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan kegiatan investasi (Almaaitheh & Alsaraireh,

2019; Amihud, 2018). Harga saham akan terus berfluktuasi dan akan dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Jika permintaan saham lebih tinggi, maka harga saham akan bergerak naik, sebaliknya jika penawaran lebih tinggi dan permintaan rendah, maka harga saham akan bergerak turun (Brigham & Houston, 2021; Gusni, 2017).

Meskipun dalam kondisi global yang masih dalam kondisi pandemi COVID-19, Bursa Efek Indonesia (BEI) masih mampu mencatat beberapa hal positif. Jumlah emiten mengalami peningkatan sebesar 7,43% menjadi sebanyak 766 perusahaan dari 713 perusahaan pada tahun 2020. Sementara nilai kapitalisasi pasar mengalami peningkatan sebesar 18,44% yaitu senilai Rp. 8.255 triliun dari Rp. 6.970 triliun pada tahun 2020. Selanjutnya, dari sisi jumlah investor yang tercatat di BEI hingga bulan Agustus 2021 mengalami peningkatan sebesar 57,20% yaitu sebanyak 6.100.525 investor dari 3.880.753 investor yang tercatat pada Desember 2020. Tren positif tersebut menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap Bursa Efek Indonesia. Melihat potensi investasi yang besar di Indonesia, berbagai perusahaan investasi berusaha menawarkan instrumen investasi kepada masyarakat. Mulai dari metode investasi konvensional, hingga model investasi dengan menggunakan robot trading. Dimana, banyak yang akhirnya berujung pada penipuan terhadap investor (masyarakat). Oleh karena itu, untuk melakukan investasi perlu memiliki pengetahuan tentang investasi, baik menyangkut prospek maupun resiko yang menyertainya.

Berangkat dari kerangka tersebut, penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena dengan fokus pembangunan infrastruktur sebagai agenda pembangunan nasional, hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur nasional. Pada akhirnya kinerja perusahaan-perusahaan infrastruktur tersebut akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur, dimana hal ini akan tercermin pada harga saham perusahaan-perusahaan infrastruktur. Sebagaimana menurut Hunjra, et al. (2014) harga saham adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham terus meningkat maka menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Dengan kata lain, variasi harga saham akan selalu dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan, oleh sebab itu keputusan investor yang akan bertransaksi jual beli saham sangat dipengaruhi oleh faktor mikro maupun makro perusahaan (Dewi et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kelompok infrastruktur yang tercatat (*listed*) di PT Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebanyak 57 perusahaan (<https://idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>). Selanjutnya untuk pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling*. Dimana beberapa pertimbangan yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018.
- b. Perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan secara periodik setiap tahun dalam periode 2018-2021.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi sebanyak 57 perusahaan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria diatas diperoleh sebanyak 38 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data time series. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*), uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji F dan uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Pada analisis deskriptif akan dideskripsikan masing-masing variabel penelitian yaitu nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio* dan harga saham.

Tabel 1 Nilai Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	190	.0002	1026.0101	11.341996	81.6290417
DER	190	-2.8570	370.5741	4.473590	28.9336963
DAR	190	.0003	3192.5295	17.405824	231.5668235
ROA	190	-1396.8627	.3954	-7.360107	101.3388357
ROE	190	-122.5753	70.3272	-.272959	10.2965624
NPM	190	-15.3126	17.0572	-.060685	1.8689383
PE	190	-142714.5709	625000.0000	6788.110269	53447.69495
Price	190	50.00	48000.00	1679.0421	3826.92693
Valid (listwise)	190				

Sumber: Data diolah, 2022

Berikut adalah analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang nilai variabel-variabel pada perusahaan-perusahaan sector infrastruktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Berdasarkan nilai analisis deskriptif pada tabel diatas, bahwa nilai variabel current ratio (CR) diketahui pada periode 2017-2021 untuk kelompok perusahaan infrastruktur tertinggi adalah pada perusahaan Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA) yaitu sebesar 354.80. Selanjutnya apabila dilihat nilai CR pada tabel diatas, rata-rata dari kelompok perusahaan tersebut adalah sebesar 11.341996.

Variabel *debt to equity ratio* (DER) diketahui pada periode 2017-2021 untuk kelompok perusahaan infrastruktur tertinggi adalah pada perusahaan Leyand International Tbk (LAPD) yaitu sebesar 73.103. Selanjutnya apabila dilihat nilai DER pada tabel diatas, rata-rata dari kelompok perusahaan tersebut adalah sebesar 4.473590.

Variabel *debt to asset ratio* (DAR) diketahui pada periode 2017-2021 untuk kelompok perusahaan infrastruktur tertinggi adalah pada perusahaan Leyand International Tbk (LAPD) yaitu sebesar 639.53. Selanjutnya apabila dilihat nilai DAR pada tabel diatas, rata-rata dari kelompok perusahaan tersebut adalah sebesar 17.405824.

Variabel *return on asset* (ROA) diketahui pada periode 2017-2021 untuk kelompok perusahaan infrastruktur tertinggi adalah pada perusahaan Telkom Tbk yaitu sebesar 0.133. Selanjutnya apabila dilihat nilai ROA pada tabel diatas, rata-rata dari kelompok perusahaan tersebut adalah sebesar -7.360107.

Variabel *return on equity* (ROE) diketahui bahwa nilai rata-rata ROE periode 2017-2021 untuk kelompok perusahaan infrastruktur tertinggi adalah pada perusahaan Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) yaitu sebesar 14,111. Selanjutnya apabila dilihat nilai ROE pada tabel diatas, rata-rata dari kelompok perusahaan tersebut adalah sebesar -.272959.

Variabel *net profit margin* (NPM) diketahui bahwa nilai rata-rata NPM periode 2017-2021 untuk kelompok perusahaan infrastruktur tertinggi adalah pada perusahaan Himalaya Energi Perkasa Tbk (HADE) yaitu sebesar 0.417. Selanjutnya apabila dilihat nilai NPM pada tabel diatas, rata-rata dari kelompok perusahaan tersebut adalah sebesar -.060685.

Variabel *price earning* (PE) diketahui pada periode 2017-2021 untuk kelompok perusahaan infrastruktur tertinggi adalah pada perusahaan Cikarang Listrindo Tbk (POWR) yaitu sebesar 157.724.81. Selanjutnya apabila dilihat nilai PE pada tabel diatas, rata-rata dari kelompok perusahaan tersebut adalah sebesar 6.788.110269.

Variabel Harga saham diketahui pada periode 2017-2021 untuk kelompok perusahaan infrastruktur tertinggi adalah pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) yaitu sebesar 13.796. Selanjutnya apabila dilihat harga saham pada tabel diatas, rata-rata dari kelompok perusahaan tersebut adalah sebesar 1.679.042.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam hal ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana kriteria data dikatakan normal apabila nilai probabilitas dari hasil uji variabel adalah lebih dari 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardize d Residual	
N		190	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3813.4241239	
Most Extreme Differences	Absolute	.308	
	Positive	.253	
	Negative	-.308	
Test Statistic		.308	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.000 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi tidak normal. Oleh karena itu, peneliti melakukan transformasi data agar data yang digunakan nantinya memenuhi persyaratan normalitas. Transformasi data dalam hal ini menggunakan transformasi logaritma natural (Ln).

Tabel 3 Uji Kolmogorov-Smirnov Data Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		135	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.11230384	
Most Extreme Differences	Absolute	.075	
	Positive	.034	
	Negative	-.075	
Test Statistic		.075	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.413 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.400
		Upper Bound	.425

Sumber: Data diolah, 2022

Terlihat nilai signifikansi dengan metode asymptotic sebesar 0,061 dan metode *monte carlo* sebesar 0,413 dimana keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah memiliki distribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi syarat normalitas sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Kolinieritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1	Current Ratio (X_1)	0,479	2,087
2	Debt to Equity Ratio (X_2)	0,234	4,268
3	Debt to Asset Ratio (X_3)	0,177	5,641
4	Return on Asset (X_4)	0,137	7,302
5	Return on Equity (X_5)	0,344	2,904
6	Net Profit Margin (X_6)	0,278	3,602
7	Price Earning (X_7)	0,777	1,286

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat untuk semua variabel independen memiliki angka VIF tidak lebih besar dari 10. Demikian juga nilai *Tolerance* tidak lebih dari angka 1,00. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

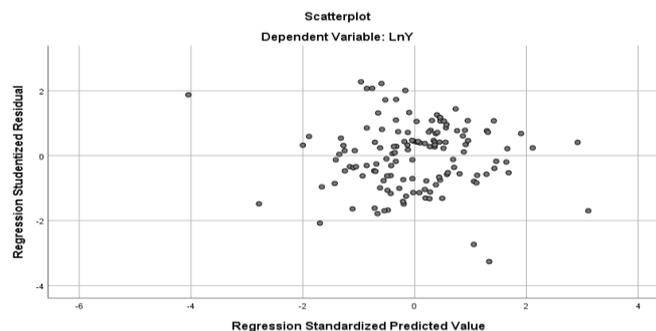
Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 ^a	.172	.127	1.1425467	2.021

Dengan demikian, DW berada diantara dU dan 4-dU , yaitu $1,83937 < 2,021 < 2,16063$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, dengan demikian asumsi non autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Sebaran Nilai Residual



Sumber: Data diolah, 2022

Dari gambar 1 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*current ratio*, *debt to equity*, *debt to asset*, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *price earning*) secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur.

Tabel 6 Hasil Analisis linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
		B	Std.Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	7.347	.321			22.893	.000			
	LnX1	-.067	.124	-.063	-.539	-.539	.539	-.227	-.048	-.044
	LnX2	.516	.201	.428	2.563	2.563	.012	.260	.222	.207
	LnX3	-.219	.215	-.195	-1.017	-1.017	.312	.068	-.090	-.082
	LnX4	.013	.189	.015	.070	.070	.943	.049	.006	.006
	LnX5	.122	.126	.133	.967	.967	.333	.195	.086	.078
	LnX6	.237	.177	.204	1.333	1.333	.181	.172	.117	.108
	LnX7	.065	.055	.107	1.173	1.173	.244	-.015	.103	.095

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Harga saham (Y)} = 7,347 - 0,067 X_1 + 0,516 X_2 - 0,219 X_3 + 0,013 X_4 + 0,122 X_5 + 0,237 X_6 + 0,065 X_7 + \varepsilon$$

Interpretasi dari model regresi linier berganda diatas dapat dianalisa sebagai berikut :

Konstanta (a) sebesar 7,347 menunjuk bahwa apabila variabel *current ratio*, *debt to equity*, *debt to asset*, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *price earning* tidak mengalami perubahan atau $X_1 = X_2 = X_3 = X_4 = X_5 = X_6 = X_7 = 0$, maka harga saham akan bernilai sebesar 7,347.

Nilai koefisien *current ratio* (b_1) sebesar -0,067 menunjukkan bahwa jika variabel *current ratio* meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,067 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Nilai koefisien *debt to equity* (b_2) sebesar 0,516 menunjukkan bahwa jika variabel *debt to equity* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,516 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Nilai koefisien *debt to asset* (b_3) sebesar -0,219 menunjukkan bahwa jika variabel *debt to asset* meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,219 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Nilai koefisien *return on asset* (b_4) sebesar 0,013 menunjukkan bahwa jika variabel *return on asset* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,013 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Nilai koefisien *return on equity* (b_5) sebesar 0,122 menunjukkan bahwa jika variabel *return on equity* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,122 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Nilai koefisien *net profit margin* (b_6) sebesar 0,237 menunjukkan bahwa jika variabel *net profit margin* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,237 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Nilai koefisien *price earning* (b_7) sebesar 0,065 menunjukkan bahwa jika variabel *price earning* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,065 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

ε menunjukkan faktor pengganggu di luar model yang diteliti.

Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Tabel 7 Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.172	.127	1.1425467

Sumber: Data diolah, 2022

Besarnya nilai koefisien korelasi (R) pada tabel 4.14 diatas adalah 0,415. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas (*current ratio, debt to equity, debt to asset, return on asset, return on equity, net profit margin, dan price earning*) dengan variabel terikat (harga saham) adalah cukup kuat. Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi (*R square*) diperoleh nilai 0,172 yang berarti, bahwa sebesar 17,2% harga saham perusahaan sektor infrastruktur pada Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio, debt to equity, debt to asset, return on asset, return on equity, net profit margin, dan price earning*. Sedangkan sisanya 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi dari model regresi yang digunakan.

Tabel 8 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.4479	7	4.926	3.773	001 ^b
	Residual	165.787	127	1.305		
	Total	200.267	134			

Sumber: Data diolah, 2022

Karena $F_{hitung} = 3,773 > F_{tabel} = 2,06$ maka keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga secara simultan variabel *current ratio, debt to equity, debt to asset, return on asset, return on equity, net profit margin, dan price earning* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur pada Bursa Efek Indonesia.

Uji t

Pengujian nilai t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Berdasarkan perhitungan variabel Current Ratio $t_{tabel} -1,973 \leq t_{hitung} 2,563 \leq t_{tabel} 1,973$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulan variabel current ratio secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} selanjutnya yaitu variabel Debt to Equity t_{hitung} sebesar $2,563 > t_{tabel}$ sebesar 1,973 dan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulan variabel debt to equity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} selanjutnya yaitu variabel Debt to Asset $t_{tabel} -1,973 \leq t_{hitung} -1,017 \leq t_{tabel} 1,973$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulan variabel debt to asset secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai t_{hitung}

selanjutnya yaitu variabel *Return on Asset* $t_{\text{tabel}} -1,973 \leq t_{\text{hitung}} 0,070 \leq t_{\text{tabel}} 1,973$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulan variabel *return on asset* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} selanjutnya yaitu variabel *Return on Equity* $t_{\text{tabel}} -1,973 \leq t_{\text{hitung}} 0,967 \leq t_{\text{tabel}} 1,973$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulan variabel *return on equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} selanjutnya yaitu variabel *Net Profit Margin* $t_{\text{tabel}} -1,973 \leq t_{\text{hitung}} 1,333 \leq t_{\text{tabel}} 1,973$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulan variabel net profit margin secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} selanjutnya yaitu variabel *Price Earning* $t_{\text{tabel}} -1,973 \leq t_{\text{hitung}} 1,173 \leq t_{\text{tabel}} 1,973$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulan variabel *price earning* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Secara Simultan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang diamati mampu menjelaskan 17,2 % perubahan terhadap variabel harga saham, sedangkan sisanya sebesar 82,8% akan dipengaruhi variabel lainnya diluar variabel dalam penelitian ini. Hal ini terbukti dari hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio*, *debt to equity*, *debt to asset*, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *price earning* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham (variabel terikat).

Pengaruh Secara Parsial

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Sebagaimana dapat diketahui bahwa rata-rata besarnya *current ratio* dari perusahaan-perusahaan infrastruktur adalah 11,342 atau 11,342x. Ini berarti kemampuan aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek adalah sebesar 11,342x kewajiban jangka pendeknya. Dengan simpangan baku sebesar 81,629, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang tinggi nilai CR diantara perusahaan infrastruktur dalam penelitian ini. Ini dapat dilihat dari nilai CR terendah yaitu 0,0002 dan nilai CR tertinggi yaitu 1.026,01. Ini terbukti bahwa secara parsial pengaruh CR terhadap harga saham tidak signifikan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar (2021) serta Suryasari, Nadila dan Artini (2016).

Pengaruh *Debt to Equity* terhadap Harga Saham

Nilai DER terendah dalam sampel penelitian adalah -2,857 dimana nilai negatif tersebut dikarenakan terjadinya penurunan harga saham yang signifikan dari perusahaan tersebut sehingga kehilangan nilainya. Sementara nilai DER tertinggi adalah sebesar 370,574 dan simpangan baku sebesar 28,934.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sari, Nurhasanah dan Hersona (2022) dimana variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Asset* terhadap Harga Saham

Nilai DAR terendah dalam sampel penelitian adalah 0,0003 yang berarti hampir 100% aset perusahaan didanai oleh modal sendiri. Sementara nilai DAR tertinggi adalah sebesar 3.192,529 dan simpangan baku sebesar 231,567. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian yang dilakukan Chandra (2021) menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian yang dilakukan Safitri (2013), Aminah, Aminah et al. (2016), Priliyastuti & Stella (2017), Amalya (2018), serta Susanti et al (2021) yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

Nilai ROE terendah dalam sampel penelitian adalah -122,575 sementara nilai ROE tertinggi adalah sebesar 70,327 dan simpangan baku sebesar 10,296. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian yang dilakukan Amalya (2018) dan Susanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Nilai NPM terendah dalam sampel penelitian adalah -15,313 sementara nilai NPM tertinggi adalah sebesar 17,507 dan simpangan baku sebesar 1,869. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian yang dilakukan Susanti et al. (2021) dan Husnah (2021) yang menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh Price Earning terhadap Harga Saham

Nilai P/E terendah dalam sampel penelitian adalah -142.714,57 sementara nilai P/E tertinggi adalah sebesar 625.000 dengan simpangan baku sebesar 53.447,695. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian yang dilakukan Norfadilah & Sudarsono (2021) serta Mutiarani et al. (2019) yang menyatakan bahwa variabel P/E berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.

KESIMPULAN

Secara simultan, variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning* (P/E) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning* (P/E) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, W., & Husnah, H. (2021). Pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan varian return saham terhadap bid-ask spread. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 7(4), 394–404.
- Al-Tamimi, H. A. H., Alwan, A. A., & Abdel Rahman, A. A. (2011). Factors affecting stock prices in the UAE financial markets. *Journal of Transnational Management*, 16(1), 3–19.
- Almaaitah, W. A., & Alsaraireh, A. S. (2019). Accounting Indicators and their Impact on Market Prices of Shares of Commercial Banks Listed on the Amman Stock Exchange for the Period 2006-2017. *International Review of Management and Marketing*, 9(4), 32.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3).
- Amihud, Y. (2018). *Illiquidity and stock returns: A revisit*. Critical Finance Review, Forthcoming.
- Aminah, N., Arifati, R., & Supriyanto, A. (2016). Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Dewi, A., Mintarti, S., & Musviyanti, M. (2021). Analisis pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added (eva). *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 6(2).
- Gusni, G. (2017). The determinants of dividend policy: A study of financial industry in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(4), 197346.

- Hunjra, A. I., Ijaz, M., Chani, D., Irfan, M., & Mustafa, U. (2014). Impact of dividend policy, earning per share, return on equity, profit after tax on stock prices. *Hunjra, AI, Ijaz, M. S, Chani, MI, Hassan, S. and Mustafa, U.(2014). Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. International Journal of Economics and Empirical Research, 2(3), 109–115.*
- Mas Rahmah, S. H., & MH, L. L. M. (2019). *Hukum pasar modal*. Prenada Media.
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro, S. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30. *Jurnal Ilmiah Edunomika, 3(02).*
- Norfadilah, N., & Sudarsono, B. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Financial Leverage, Aktivitas dan Firm Size terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM), 1(4).*
- Priyastuti, N., & Stella, S. (2017). Pengaruh current ratio, debt to asset, debt to equity, return on assets dan price earnings ratio terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 19(1a-5), 320–324.*
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 9(2), 171–182.*